

Implementasi Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Melalui Pendekatan CRT Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Di UPT SPF SDN Maccini 2

Aswandi¹
Andi Mutmainnah S²
Ayu Meilinda Sari³
Agni Sulfi Wardani⁴
Annisa Tiara Ayu⁵
Nur Khadijah Razak^{6*}
Abdillah⁷

^{1,2,3,4,5,6*,7}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia

⁷UPT SPF SD Negeri Maccini 2, Kota Makassar, Indonesia

fakultasilmusosial17@gmail.com ¹⁾
andimutmainnahsaleh@gmail.com ²⁾
ayumelindasari7@gmail.com ³⁾
agnysulfiwardani@gmail.com ⁴⁾
anisatiaraayu@gmail.com ⁵⁾
nurkhadijah@unismuh.ac.id ^{6*)}
abdimath@gmail.com ⁷⁾

Kata Kunci:
*[Pop-up Book,
Culturally
Responsive
Teaching, Suku
Makassar]*

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan membantu mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan di Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mengembangkan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, serta manajemen konflik melalui kegiatan interaktif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kebudayaan lokal melalui media pembelajaran inovatif. Metode yang digunakan meliputi pemaparan media pembelajaran inovatif, pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), serta pemanfaatan aplikasi Canva dan Medibang untuk membuat buku pop-up berbasis kearifan lokal suku Makassar. Hasil menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari guru dan peserta didik dalam setiap tahap kegiatan. Pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan minat peserta didik terhadap kebudayaan lokal serta menyediakan media pembelajaran kreatif yang relevan dengan kebutuhan mereka. Kontribusi dari kegiatan ini adalah tersedianya media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang inovatif, yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap kebudayaan lokal. Pengabdian ini juga memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Perkembangan abad-21 yang semakin pesat membuat peserta didik sering kali kurang peduli terhadap aspek kebudayaan yang ada di sekitarnya, khususnya kebudayaan atau kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing (Naita Novia, 2020). Seperti yang diketahui kearifan lokal di setiap daerah tempat peserta didik bersekolah pasti berbeda-beda. Seperti kebudayaan suku Makassar yang pastinya berbeda dengan kebudayaan suku bugis. Kebudayaan tersebut tentunya harus diperkenalkan kepada peserta didik agar mereka mengetahui dan mencintai kebudayaan daerahnya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pamong atau guru kelas UPT SD Negeri Maccini 2 diperoleh bahwa masih banyak peserta didik mulai melupakan dan tidak dapat mengetahui kebudayaan atau kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Dibuktikan sebagian besar peserta didik tidak dapat membedakan makanan khas suku Makassar dengan daerah lain; lagu daerah suku Makassar yang disamakan dengan lagu daerah suku bugis, toraja, dan Mandar; tidak mengetahui asal usul pakaian khas suku Makassar; dan tidak mampu membedakan aksara lontara Makassar dan Bugis. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya pengenalan tentang kebudayaan atau kearifan lokal yang ada di sekitarnya; kurangnya referensi di lingkungan sekolah mengenai kearifan lokal suku Makassar; kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovasi yang dapat dikembangkan guru; dan kurangnya pemahaman orang tua serta Masyarakat mengenai buku-buku yang menarik untuk menumbuhkan literasi anak di rumah.

Sejatinya sudah sejak dini mereka diperkenalkan dengan kebudayaan atau kearifan lokal yang ada di sekitarnya agar mereka memiliki kepedulian untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Pendidikan mengambil peranan penting untuk menumbuhkan kepedulian tersebut melalui pendekatan, metode, serta media yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Seorang pendidik harus kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Fitri Ghina Lubis et al., 2022; Kuwan, 2022; Nggiri & Lunga, 2023; Raihana et al., 2023; Sahara et al., 2023; Sari, 2022), sekolah mampu memberikan sarana dan prasarana sebagai bahan ketertarikan budaya literasi peserta didik, bahkan orang tua mampu lebih berinovasi melihat perkembangan anak-anak sekarang dan memahami kebutuhan anak tersebut dalam memperoleh pembelajaran yang ada di rumah.

Pemilihan pendekatan, metode, dan media yang tepat dirancang oleh guru dengan memilih hal yang kreatif dan menarik (Berlianti et al., 2021; Indriawati et al., 2021), serta dapat melibatkan konsep budaya atau kearifan lokal. Pembelajaran bukan hanya diharapkan mampu melihat bukan dari ruang lingkup akademik namun juga lingkup sosial, emosional, dan keterampilan. Pembelajaran tersebut disebut dengan *Culturally Responsive Teaching*.

Culturally Responsive Teaching merupakan sudut pandang pembelajaran dengan menggunakan konteks sosial-kultural peserta didik (Nawati et al., 2024). Menurut (Siregar et al., 2023) Peserta didik mampu belajar lebih mudah melalui pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* sebab dalam pembelajaran, sesuatu yang dipelajari dipadukan dengan latar belakang diri sendiri. Hal ini dapat menciptakan pelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Itu serupa salah satu topik P5 dalam Kurikulum Merdeka yakni kearifan lokal. Kearifan lokal sudah mencakup beberapa aspek yang perlu guru ketahui untuk menyusun pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* yaitu kebiasaan sehari-hari, bahasa lokal, latar belakang sosial budaya peserta didik.

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 merupakan salah satu pendekatan yang dirancang untuk membawa peserta didik kedalam sebuah pengalaman belajar yang bermakna dengan terlibat dalam kegiatan yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata (Diah Ayu Saraswati et al., 2022; Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar (SD) dirancang untuk membentuk karakter dan keterampilan peserta didik sejak usia dini dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan belajar sehari-hari. Di tingkat Sekolah Dasar, pendekatan ini dilakukan dengan cara yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dalam penerapannya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler, proyek kolaboratif, praktik sehari-hari di sekolah dan melakukan proyek yang berkaitan dengan kegiatan sosial, lingkungan, atau budaya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu penerapan dari Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah dengan mengintegrasikan budaya setempat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan identitas budaya mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif, peduli, dan menghargai warisan budaya. Adapun aspek yang dapat dikembangkan ialah pelestarian budaya lokal, penguatan identitas diri, pembelajaran kontekstual, pengembangan keterampilan sosial, penerapan nilai-nilai Pancasila dan menghargai keberagaman. Salah satu media yang dapat dikembangkan yaitu *pop-up book* (Sunarti et al., 2023).

Pop-up book dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkenalkan dan mengajarkan kearifan lokal kepada peserta didik. Dengan memanfaatkan *pop-up book*, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan efektif mengenai kearifan lokal, yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang budaya mereka dan meningkatkan rasa bangga serta identitas lokal. *Pop-up book* tentang kearifan lokal menawarkan berbagai manfaat khusus bagi peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD) yakni Buku Pop-up dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih tertarik pada materi, *pop-up book* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan dinamis, mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi untuk membaca, *Pop-up Book* memungkinkan peserta didik untuk melihat dan berinteraksi dengan elemen budaya lokal secara visual, Buku Pop-up menggambarkan proses atau aktivitas budaya menjadi lebih mudah dipahami.

Dalam aspek estetika, *Pop-up Book* menawarkan elemen desain yang dapat di buka, digeser ataupun dipindahkan untuk menampilkan kearifan lokal yang dapat merangsang kreativitas peserta didik dengan menunjukkan desain yang digunakan untuk mempresentasikan budaya lokal seperti penggunaan berbagai bentuk gambar, kolaborasi warna, tulisan dan lain sebagainya.

Dalam konteks pembelajaran kontekstual pada penerapan pembelajaran *pop-up book* memungkinkan peserta didik dapat melihat gambaran secara konkret dari konsep budaya yang mempermudah pemahaman tentang kearifan lokal, juga melalui elemen *pop-up book* dapat mensimulasikan kegiatan budaya untuk memberi gambaran tentang bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan ketertarikan dalam mengenali dan memaknai kearifan lokal suku Makassar juga untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

sebagai sumber inovasi yang dapat digunakan dalam mencari referensi pembelajaran P5 terkait kearifan lokal suku Makassar. Maka dari itu dengan adanya Pendidikan Profesi Guru dan Guru Profesional dipandang perlu membuat suatu Buku yang sekaligus dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan pendekatan CRT dalam kegiatan P5 yaitu "Implementasi Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Melalui Pendekatan CRT dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal di UPT SPF SDN Maccini 2".

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di UPT SD Negeri Maccini 2 Makassar sebagai mitra kegiatan pengabdian yang berlokasi di Jalan Maccini Sawah No. 1, Maccini, Kec. Makasar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan dengan pendekatan terstruktur dan *responsive* terhadap kebutuhan mitra. Pengabdian yang dikemas dalam bentuk Workshop Pembuatan *Pop-up Book* Berbasis Kearifan Lokal Suku Makassar. Pendekatan tersebut berupa observasi awal terhadap kebutuhan mitra sehingga dapat dirumuskan upaya solutif terhadap kebutuhan mitra. Oleh karena itu dirumuskan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) audiensi; (2) observasi awal; (3) perancangan proyek; (4) pengadaan *galery work* untuk mendapatkan saran dari beberapa dosen pakar dan teman sejawat mengenai perancangan proyek yang akan dikembangkan; (5) pengumpulan bahan dan menyiapkan alat; (6) pembuatan *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Makassar; (7) perumusan desain program workshop; dan (8) pelaksanaan program pelatihan (identifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru-guru dan peserta didik, pemaparan tentang media pembelajaran inovatif, pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*), pemanfaatan aplikasi canva dan medibang, dan praktik pembuatan buku pop-up berbasis kearifan lokal suku Makassar.

Hasil dan Pembahasan

Melalui pengembangan *pop-up book* berbasis kearifan lokal Suku Makassar memberikan kontribusi yang positif kepada Kepada Sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Proses pembelajaran dengan melibatkan kearifan lokal Suku Makassar dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *pop-up book* dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami tentang kearifan lokal dari budaya tempat tinggalnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* yang berbasis kearifan lokal Suku Makassar efektif digunakan.

Dalam kegiatan ini hal penting yang ditemukan yaitu, pada tahap proses pembuatan *pop-up book* harus mengenal dan memahami terlebih dahulu tentang kearifan lokal suku Makassar mulai dari baju adat, makan tradisional, aksara lontara, rumah adat, lagu daerah, dan tarian adat yang ada di suku Makassar, sebelum kami menentukan dan memasukkan dalam *pop-up book* tersebut. Selain itu, membuat *pop-up book* berdasarkan pada P5 atau Profil Pelajar Pancasila yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh tenaga pendidik dan peserta didik sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, bahkan dapat dimanfaatkan orang tua peserta didik sebagai bahan dalam mengajarkan anaknya di rumah. Penggunaan *pop-up book* Berbasis Kearifan Lokal Suku Makassar menjadi terobosan baru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena dengan adanya buku tersebut peserta didik dapat tertarik membaca buku karena jenis buku ini

merupakan buku bergambar yang bagi generasi alpa, peserta didik dapat termotivasi dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah. Pengalaman ini memberikan kami pengetahuan dan pemahaman penting untuk mengembangkan jiwa kreativitas dan inovasi untuk menjadi guru yang dapat memanfaatkan media pembelajaran ke depannya. Secara keseluruhan, temuan dari proyek ini bisa menjadi fasilitas dalam proses belajar mengajar di kelas, di rumah, bahkan di masyarakat.

Dengan merancang kerangka teori deskripsi proyek kepemimpinan (tujuan, targer, judul, latar belakang). Pada tahap ini, untuk menentukan satu ide proyek maka yang dilakukan adalah membuat *pop-up book* berbasis kearifan lokal Suku Makassar. Langkah selanjutnya yaitu, kami merancang kerangka teori deskripsi proyek kepemimpinan (Judul, latar belakang, Tujuan, target). Adapun hasil diskusi yang kami yaitu: a. Judul : Pembuatan *pop-up book* dengan judul Kearifan Lokal Suku Makassar. b. Latar Belakang : Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didua sekolah ditemukan masalah bahwa pembelajaran P5 terkait dengan kearifan lokal masih sangat kurang dikarenakan minimnya penggunaan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. c. Tujuan : 1) Untuk mempertahankan dan meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mengenali dan memaknai kearifan lokal., 2) Terciptanya media pembelajaran sebagai sumber inovasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran P5 terkait kearifan lokal. d. Target: guru, peserta didik, masyarakat (orang tua).

Gallery Walk dan VTR dilakukan dengan presentasi untuk memaparkan mind mapping yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan dengan dosen dan rekan mahasiswa melakukan kunjungan kegallery setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan dan masukan. Kemudian setiap kelompok, diberi waktu untuk berdiskusi dan menjawab terkait dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh kelompok lain. Langkah selanjutnya yaitu, melakukan diskusi VTR bersama narasumber yang diundang.

Setiap kelompok mendapatkan saran dan masukan dari Narasumber terkait dengan proyek yang akan dibuat Melakukan presentasi untuk memaparkan mind mapping yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan dengan dosen dan rekan mahasiswa melakukan kunjungan kegallery setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan dan masukan. Kemudian setiap kelompok, diberi waktu untuk berdiskusi dan menjawab terkait dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh kelompok lain. Langkah selanjutnya yaitu, melakukan diskusi VTR bersama narasumber yang diundang. Setiap kelompok mendapatkan saran dan masukan dari Narasumber terkait dengan proyek yang akan dibuat.

Selanjutnya adalah workshop dengan judul pembelajaran berdiferensiasi dengan penerapannya dalam Buku Pop-Up berbasis kearifan lokal tingkat sekolah dasar, yang dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Maccini 2. Adapun yang menjadi peserta adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dan perwakilan orang tua, adapun yang menjadi pemateri yaitu dosen pengampuh mata kuliah proyek kepemimpinan dan mahasiswa PPG Prajabatan.

Praktik baik pembelajaran melalui kegiatan proyek kepemimpinan ini yaitu tentang penggunaan *pop-up book* berbasis kearifan lokal peserta didik dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal yang dimilikinya. Selama proses Workshop buka dilaksanakan pihak guru sebagai tenaga pendidik merespons baik terhadap media *pop-up book* yang dibuat oleh mahasiswa.

Guru banyak termotivasi dari media yang dibuat untuk nantinya dijadikan media pembelajaran dalam materi pembelajaran lainnya. Selain itu, melalui kegiatan proyek ini

menambah pengetahuan mahasiswa dan guru terhadap kearifan lokal suku Makassar karena kebanyakan guru atau tenaga pendidik tempat diadakannya seminar berasal dari suku yang berbeda, sehingga dengan adanya *pop-up book* berbasis kearifan lokal Suku Makassar menjadi praktik terbaik, untuk mahasiswa dan guru .

Projek kepemimpinan melalui pengembangan *pop-up book* berbasis kerifan lokal Suku Makassar memberikan kontribusi yang positif kepada Kepada Sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Proses pembelajaran dengan melibatkan kearifan lokal Suku Makassar dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *pop-up book* dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami tentang kearifan lokal dari budaya tempat mereka tinggal. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* yang berbasis kearifan lokal Suku Makassar efektif digunakan.

Kesimpulan

Pengembangan *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Makassar telah berhasil mencapai tujuannya. Pengembangan *pop-up book* efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam memahami materi kearifan lokal suku makassar. Melalui serangkaian Workshop dan sesi mentoring, guru-guru di UPT SPF SDN Maccini 2 diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan pembuatan *pop-up book* sebagai media pembelajaran dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasilnya terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal suku Makassar dan kepercayaan diri guru dalam menerapkannya.

Berdasarkan kesuksesan dan temuan dari pengembangan buku ini, direkomendasikan untuk mengembangkan buku-buku Pop-up dengan tema yang serupa atau berbeda khususnya pada Tingkat Sekolah Dasar. Penggunaan media ini dapat memberikan daya tarik peserta didik untuk fokus pada pembelajaran. Pengembangan-pengembangan pop-up book yang mendatang juga tetap harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk memastikan bahwa inovasi yang dilakukan tetap relevan dan menarik bagi peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Pengembangan *pop-up book* tersebut tidak lepas dari banyaknya bantuan, dukungan, dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga buku pop-up kearifan lokal suku Makassar dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd, M.Pd. yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan waktu kepada penulis selama kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak, Ibu Guru dan siswa di UPT SPF SDN Maccini sehingga karya projek kepemimpinan berupa buku pop-up berbasis kearifan lokal suku Makassar dapat diterima dengan baik.

Referensi

- Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2021). IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fitri Ghina Lubis, Anggita Deswina Putri, Rezaldy Azhary Irvan, & Nurul Zahriani Jf. (2022). Guru Profesional Sebagai Komunikator dan Fasilitator Pembelajaran Bagi Siswa. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.25>
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutauha, E. (2021). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.51729/6246>
- Kuwan, K. (2022). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PANJASKES TENTANG TEKNIK DASAR LARI (ATLETIK) SISWA MELALUI PENERAPAN ASESMEN AUTENTIK. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(2). <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3457>
- Naita Novia, S. (2020). *Generasi Milenial Di Era Society 5.0 Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin*. Wwww.Uin-Antasari.Ac.Id.
- Nawati, A., Dyah Kumalasari, I., & Zulfiati, H. M. (2024). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).
- Nggiri, K. M., & Lunga, K. T. (2023). PERANAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP PROSES BELAJAR YANG KREATIF. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(1). <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i1.139>
- Raihana, R., Alucyana, A., Utami, D. T., Nisa, K., & Fitri, S. A. (2023). Peran Karakter Pendidik PAUD dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5883>
- Sahara, S., Azwar, S. A., & Andini, R. A. (2023). Pelatihan Fasilitator Pembelajaran Digital sebagai Upaya Pembelajaran Era Revolusi 4.0 di SMK Yapinuh, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.54082/jamsi.629>
- Sari, S. S. (2022). PEMBELAJARAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(2). <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2818>
- Siregar, L. K., Mayuni, I., & Rahmawati, Y. (2023). Culturally responsive English teaching: Developing a model for primary school EFL teachers in Indonesia. *Issues in Educational Research*, 33(4), 1582–1600.

- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2).
- Sunarti, Anggraini, D., Sarie, D. P., & Jana, P. (2023). The effectiveness of pop-up book media in learning reading skills of grade II elementary school. *Cakrawala Pendidikan*, 42(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.50381>